

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus

Pondok *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman merupakan lembaga pendidikan yang dibangun di Desa Besito RT 03 RW 03 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lembaga pendidikan pesantren ini dikhususkan bagi santri putra-putri yang sedang mengenyam pendidikan formal ditingkat RA dan MI sederajat dengan kurikulum *tahfidzul* Qur'an 30 juz. Selain itu santri juga dibekali dasar-dasar agama Islam ala Ahlussunah wal jama'ah.¹

Sejarah berdirinya pondok pesantren *Tahfidz* Ar-Rodloh Kauman Kudus bermula pada saat ustadz Ulil Albab (pengasuh pondok) yang kebetulan dulunya masih mengajar di Yanbua Menawan. Pada waktu itu, ustadz Ulil Albab mendapat dukungan dari guru-guru dan teman-teman beliau untuk mendirikan pondok *Tahfidz* sendiri khusus untuk anak-anak SD maupun MI. Dikarenakan mendirikan pondok termasuk perkara yang serius maka sebelumnya ustadz Ulil Albab meminta ijin kepada ibunya terkait rencana beliau untuk mendirikan pondok *Tahfidz* di rumahnya. Alhamdulillah setelah meminta ijin dari ibunya, ustadz Ulil Albab mendapatkan restu untuk mendirikan pondok di rumahnya.²

Pada tahun 2018 akhirnya pondok *Tahfidz* khusus anak-anak resmi didirikan. Lokasi pertama pondok berada di depan rumah ustadz Ulil dan bangunannya pun masih sangat sederhana, namun seiring berjalannya waktu pondok *Tahfidz* pindah di samping rumah beliau dengan bangunan yang lebih luas dari lokasi pertama. Angkatan

¹ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

² Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 14.00

pertama pada waktu itu berjumlah 10 santri dan latar belakang dari santri juga bermacam-macam. Kebanyakan santri berasal dari Kudus namun ada juga santri yang berasal dari luar pulau yaitu Kalimantan.

Latar belakang dibangunnya Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh di desa Besito Kauman adalah agar semua masyarakat memiliki tempat untuk menuntut ilmu, mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan nama Ar-Roudloh diambil dari beberapa alasan:

- a. Nama Ar-Roudloh diambil dari kata Ar-Roudlotul Jannah. Dimana dulunya nama pondok pesantren Ustadz Ulil Albab (pengasuh Pondok Pesantren Ar-Roudloh). Beliau sengaja memberi nama Ar-Roudloh karena Ustadz Ulil Albab ingin mengenang jasa guru dan kyainya di sana.
- b. Nama Ar-Roudloh diambil dari salah satu hadits, yaitu:
Artinya: “Jika kamu melewati taman surga maka berhentilah.” (Riwayat At-Tirmidzi).³

2. Visi, Misi, Tujuan

Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi
Terwujudnya pendidikan pesantren yang Qur'ani Amali serta unggul dan termuka.
- b. Misi
 - 1) Mendidik santri menjadi hafidz Al-Qur'an serta terampil dan cakap dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan adab dan kaidah-kaidahnya.
 - 2) Mendidik santri berbahasa asing.
 - 3) Mengembangkan psikomotorik dan kepekaan santri terhadap lingkungan.
 - 4) Membentuk generasi hafidz, humanis-religius, memiliki kepekaan sosial, daya saing dan mampu mengembangkan diri.

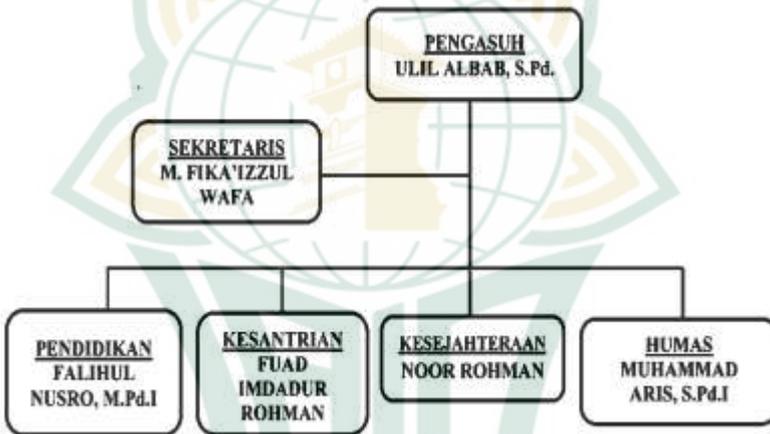
³ Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pk1: 14.00

c. Tujuan

Terbentuknya pribadi *hafidz* Al-Qur'an, humanis-religius, berhaluan *Ahlussunah wal jama'ah* yang memiliki kepekaan sosial, daya saing serta berakhlakul karimah.⁴

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus*

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Ponpes *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito Gebog Kudus*



4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus*

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Ponpes *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman*

NO	SARPAS	JUMLAH
1	Aula/Mushola	1
2	Kamar Santri Laki-laki	3
3	Kamar Santri Perempuan	3

⁴ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus*, di ambil tanggal 17 Maret 2022

NO	SARPAS	JUMLAH
4	Kamar Mandi Laki-laki	5
5	Kamar Mandi Perempuan	2
6	Kantor Administrasi	1
7	Dapur	1
8	Katin	1
9	Lemari Santri	20

5. Ketentuan Pendaftaran Santri/Santriwati Baru

a. Persyaratan

- 1) Mengisi formulir pendaftaran
- 2) Menyerahkan fotocopy akta kelahiran, KK, KTP orang tua/wali (masing-masing 2 lembar)
- 3) Menyerahkan 4 lembar pas foto berwarna ukuran 3x4 terbaru (putra: berpeci, putri: berjilbab)
- 4) Menyerahkan fotocopy ijazah RA, sederajat (bagi yang punya)
- 5) Biaya pendaftaran Rp 200.000,00

b. Daftar Ulang

- 1) Dilaksanakan hari pendaftaran setelah melakukan pengecekan kemampuan calon santri/santriwati
- 2) Memenuhi biaya daftar ulang sebagai berikut:
 - Uang pangkal Rp 3.000.000,00
 - Seragam Rp 1.200.000,00
 - T'ناه bulanan Rp 1.100.000,00

Jumlah Rp 5.300.000,00

c. Barang-Barang Pribadi Santri Baru Yang Harus Dipersiapkan

1) Putri

- a) 3 pasang pakaian (rok atasan min 2 jengkal dibawah pinggang)
- b) Gamis putih 1
- c) Kerudung kaos 4
- d) Rok bawahan 3

- e) Kaos lengan panjang (tidak ketat) 2
 - f) Sarung batik 4
 - g) Baju tidur 2
 - h) Jilbab persegi empat 1 buah (tidak transparan)
 - i) Perlengkapan mandi
 - j) Perlengkapan sholat (2 mukena)
 - k) Perlengkapan sekolah (selain seragam)
 - l) Perlengkapan tidur (selimut, bantal, guling)⁵
- 2) Putra
- a) Kaos putih 1
 - b) Baju kemaja panjang 3
 - c) Celana panjang bahan 3
 - d) Peci hitam 1
 - e) Perlengkapan mandi
 - f) Perlengkapan sekolah (selain seragam)
 - g) Perlengkapan tidur (selimut, bantal, guling)
 - h) Training lengan panjang (1 setel)
 - i) Kaos/pakaian bermain bermain 3
 - j) Pakaian dalam (atas bawah)
 - k) Sarung 4

6. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh*

- a. Program
 - 1) *Tahfidz* Al-Qur'an 30 juz
 - 2) Bahasa Arab, Inggris, Jawa
 - 3) Kitab kuning
 - 4) Seni dan budaya
- b. Kegiatan Mingguan/Bulanan
 - 1) Maulidin Nabi
 - 2) Pengajian kitab تفسير الجلالين
 - 3) Pengajian kitab فتح المعين
 - 4) Pengajian kitab إرشاد المؤمنين
 - 5) Pengajian kitab بلوغ المرام
 - 6) Pengajian kitab nahwu dan shorof

⁵ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

- 7) Khitobah bahasa Arab dan Inggris
- 8) Rebana
- 9) Futsal
- 10) Ziarah
- 11) Renang/Rekreasi⁶

7. Kriteria Guru *Tahfidz* Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh

- a. Laki-laki muslin/wanita muslimah
- b. Hapal Al-Qur'an 30 juz
- c. Menguasai ilmu Tajwid baik secara teori dan praktek
- d. Berpengalaman mengajar anak-anak
- e. Sabar dan dapat bekerja dengan tim
- f. Mempunyai ijazah Qur'an (*syahadah*)

8. Prestasi Santri/Santriwati Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman

- a. Prestasi Hapalan

Tabel 4.3

Prestasi Hafalan Santriwati Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman⁷

NAMA	JUZ	Kelas
Zakia	8	5
Lutfi	4	4
Fia	7	4
Fafa	5	4

⁶ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

⁷ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

b. Prestasi Akademik

Tabel 4.4
Presatasi Akademik Santriwati Pondok Pesantren
Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus⁸

NAMA	PERINGKAT	KELAS
Annisa	1	2
Fia	2	4

9. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Tahfidz
Ar-Roudloh

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Harian⁹

PUKUL	KEGIATAN HARIAN
03.30-04.00	Sholat tahajud, witr &, deres Al-Qur'an bersama
04.00-04.30	Sholat qolbiyah subuh & dzikir, sholat subuh berjamaah
04.30-06.00	Kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an
06.35-06.45	Sholat dhuha dan berangkat sekolah
04.45-12.-30	Kegiatan sholat
12.30-13.00	Sholat qolbiyah dilanjut sholat berjamaah, dzikir & ba'diyah dzuhur
13.00-13.30	Makan siang & persiapan tidur siang
13.30-14.30	Tidur siang
14.30-15.00	Mandi dan persiapan sholat asar
15.00-15.35	Sholat qolbiyah dilanjut sholat asar berjamaah & dzikir
15.35-17.00	Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
17.00-17.45	Istirahat persiapan sholat maghrib
17.45-18.15	Sholat berjamaah, dzikir & sholat ba'diyah
18.15-19.45	Kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an
19.45-20.00	Sholat qolbiyah dilanjut sholat isya' berjamaah, dzikir & ba'diyah
20.00-20.40	Makan-makan

⁸ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

⁹ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

PUKUL	KEGIATAN HARIAN
20.40-21.45	Kegiatan belajar malam & bahasa
21.45-22.00	Persiapan tidur malam
22.00-03.30	Tidur malam

10. Jadwal Pelaksanaan Konseling Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh

Tabel 4.6
Jadwal Pelaksanaan Konseling¹⁰

Hari/Pukul	Materi	Dampak
Sabtu/18. 15-19.30	Bimbingan Keagamaan terkait permasalahan anak-anak di lingkungan pondok	Santriwati memiliki semangat motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keadaan Santriwati Tingkat Anak-Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus

Dengan merajalelanya kenakalan remaja, memiliki anak yang setia kepada orang tua merupakan suatu kebanggaan. Apalagi jika si anak sudah menjadi *hafizah* atau menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali manfaat membaca Al-Qur'an. Ada banyak hal yang bisa dilakukan anak-anak dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan terus mendekatkan anak dengan Al-Qur'an dan belajar mencintai dari kebiasaan tersebut. Dengan terus berusaha mencintai Al-Qur'an, otomatis kita akan selalu mengingat dan mencintai Allah SWT. Salah satunya menyekolahkan anak ke pondok pesantren *tahfidz* sejak usia dini. Keputusan menyekolahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak usia dini bukanlah bentuk pelepasan tanggung jawab membesarkan anak. Namun,

¹⁰ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

ini lebih merupakan cinta orang tua kepada anak-anaknya, tidak hanya memikirkan karir mereka, tetapi lebih tentang masa depan, dalam bentuk investasi pada anak-anak salehah untuk orang tua mereka.

Salah satu unsur pondok pesantren adalah santri karena santri merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan atau pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa kehadiran santri/santriwati. Menurut data yang diperoleh peneliti dari wawancara. Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh* memiliki 9 santriwati yang mengikuti kegiatan mengajar. Hal ini terjadi, menurut asumsi yang dibuat oleh Ustad Ulil Albab, pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh* Kauman Kudus.

“Masa kecil adalah masa yang baik untuk membaca Al-Qur’an. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang membaca Al-Qur’an sejak kecil, bacaannya sulit hilang, dan proses menghafalkannya relatif mudah jadi banyak para orang tua yang memondokkan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur’an sejak usia dini, salah satunya yaitu di pondok pesantren Tahfidz Ar-Roudloh ini. Saat ini di lapangan terdapat 41 santri, yakni 32 santri dan 9 santriwati. Dikarenakan ini merupakan pondok baru, jadi kebanyakan yang mondok laki-laki untuk santriwatinya masih sedikit, semoga saja seiring berjalannya waktu santriwatinya bisa bertambah”.

Tabel 4.7

Data Santriwati Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh*¹¹

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Orang Tua	Jenis Kelamin	Alamat
1	Aqila Rafa Nadhifa	Tegal, 15/8/2013	Rahman	Perempuan	Suradadi, 3/1 Suradadi, Tegal
2	Zakia Noor Anisa	Demak, 21/4/2013	Supriyanto	Perempuan	Pulosari, 3/2, Karang Tengah, Demak

¹¹ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh* Kauman Kudus, di ambil tanggal 17 Maret 2022

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Orang Tua	Jenis Kelamin	Alamat
3	Alfiyah Noor Hidayah	Kudus, 12/12/2011	Abdul Rokhim	Perempuan	Karangmalang, 1/2, Gebog, Kudus
4	Badriyah Zuhda Luthfiya	Rembang, 5/7/2010	Basir	Perempuan	Kerep, 1/3, Sulang, Rombang
5	Zakia Arrahma Putri	Banjarnegara, 25,5/2010	Aziz Purwanto	Perempuan	Kalilandak, 4/5, Purwarejo, Klampo
6	Amanda Rashida Haq	Grobongan, 18/11/2009	Ismanto	Perempuan	Karangasem, 1/1, Winosari, Grobongan
7	Rara Rahmawati	Rombang, 15/9/2004	Darmadi	Perempuan	Segoromulya, 2/4, Pamotan, Rombang
8	Amiqotul Faroh	Demak, 13/7/2012	Jajuli	Perempuan	Ngaluran, 2/2, Karanganyar, Demak
9	Syazza Filzah Areyna	Jombang, 20/7/2010	Ruly Noviawan	Perempuan	Senon 4/2, Kemangkon, Purbalingga

2. Data Tugas-Tugas Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya peran dari ustadzah sangat dibutuhkan dalam dunia pondok *tahfidz* Al-Qur'an untuk memberikan arahan kepada santriwatinya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Menjadi guru *tahfidz* memang pekerjaan yang mulia, di sini para guru *tahfidz* dituntut untuk selalu sabar, semangat, dan harus tetap ceria ketika memberikan pengajaran kepada santri/santriwatinya.

Sesuai kenyataan di lapangan, untuk menjadi ustadzah di pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an syarat utama yang harus dimiliki yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz atau yang dikenal sebagai seorang hafidzah. Seperti halnya wawancara peneliti dengan Ustad Ulil Albab (pengasuh pondok pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh*)

“Dikarenakan ini pondok pesantren tahfidz Al-Qur’an, jadi untuk menjadi seorang guru ngaji memang wajib memiliki syarat khusus yaitu mereka harus seorang hafidz/hafidzah dalam artian mampu menghafalkan Al-Qur’an sampai 30 juz. Sedangkan untuk pendidikan formal mengikuti saja”¹²

Adapun hasil dari data observasi, beberapa santri yang kurang memiliki ketekunan selama proses pembelajaran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus, dari hasil observasi dapat dijelaskan bahwa tugas ustadzah sebagai konselor Islam untuk membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus adalah sebagai berikut:

a. Ustadzah sebagai tauladan dalam pembinaan akhlak pada santriwati

Pembentukan akhlak santri/santriwati dapat diterapkan dengan menggunakan metode keteladanan, hal ini merupakan teknik pembelajaran dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik. Cara ini sangat efektif diterapkan dalam pendidikan untuk pembentukan akhlak para santri/santriwati, sehingga guru tahfidz harus menjadi suri tauladan utama bagi santri/santriwati dalam segala hal, seperti kelembutan dan kasih sayang, kesopanan, tutur kata yang baik, kebijaksanaan, disiplin, kejujuran, keramahan, kerapian, dan integritas. Segala sikap yang terpuji sesuai dengan misi yang diembannya sebagai guru tahfidz, karena pendidikan moral dan lainnya adalah tanggung jawab dari pendidik/guru tahfidz dan semua guru tahfidz harus mampu menjadi panutan yang baik di mata santri/santriwatinya. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Siti Mafruchah,

¹² Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 14.00

salah satu guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

“Dalam hal ini, saya sebagai pengajar di pondok pesantren Tahfidz Ar-Roudloh wajib membantu anak-anak dalam pembentukan karakter mereka, dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di pesantren akan menghasilkan anak-anak yang mandiri, kuat secara fisik dan mental, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan hidup. Menurut saya, pembinaan akhlak santriwati sangat penting karena masalah moral bukanlah hal yang sepele, terutama bagi santriwati sekolah dasar.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz Falih (guru tahfidz/kakak dari pengasuh pondok pesantren Tahfidz Ar-Roudloh) mengatakan:

“Di sini kami diberi tugas pesantren itu berat dan kami berhadapan langsung dengan santri/santriwati dari semua kepribadian, tapi secara umum santri/santriwati di pondok pesantren memiliki karakter yang baik, namun tidak dapat dipungkiri terkadang ada satu atau dua anak melanggar peraturan. Saya pikir itu wajar karena mereka masih anak-anak sehingga mereka membutuhkan bimbingan.”¹³

Selaras dengan ungkapan usatzah Siti Mafruchah yang mengatakan:

“Bagi santriwati, ustadzah adalah suri tauladan yang baik, penting untuk tumbuh kembangnya, dan di sisi lain ustadzah adalah orang pertama setelah orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan

¹³ Hasil wawancara dengan ustadz Falihul Nusro, M. Pd. I, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 18 Maret 2022, pkl: 09.00

kepribadian santriwati, jika perilaku atau karakter ustadzah kurang baik maka moralitas santriwati rata-rata akan terpengaruh juga dan akan menjadi rusak.”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh santriwati, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada santriwati harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti santriwati melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan. Dengan keteladanan yang diperolehnya dari pondok, maka, santriwati akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.

b. Ustadzah sebagai orang kepercayaan santriwati dalam membantu memecahkan masalah

Sekarang bukan saatnya guru ngaji/tahfidz mengajar dengan penuh tekanan kepada santrinya. Guru tahfidz yang baik adalah guru yang tidak hanya memosisikan dirinya sebagai seorang guru tetapi juga sebagai sahabat bagi santri/santriwatinya. Seorang sahabat yang bisa dikatakan selalu ada saat santri/santriwatinya selalu membutuhkannya. Setiap santri pasti memiliki kepribadian yang berbeda dan berbagai permasalahan yang berbeda pula. Dari sini ustadzah mulai menjalankan perannya sebagai sahabat untuk mereka, dimana ustadzah dapat memahami perbedaan kepribadian santriwatinya dan mendengar serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi santriwatinya. Seperti yang disampaikan ustadzah Ulfatun Nikmah selaku

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

guru tahfidz kepada peneliti pada tanggal 17 Maret 2022:

“Bukan hal yang mudah bagi kami untuk memahami setiap kepribadian dan permasalahan yang dihadapi santriwati, namun sedemikian rupa sehingga membuat hubungan batin antara guru dan santriwati semakin terjalin. Kami tahu bahwa santriwati sangat mengharapkan guru mereka untuk menghargai semua upaya yang mereka lakukan selama proses belajar mengajar di pondok. Mereka membutuhkan perhatian, dorongan, dan kasih sayang dari guru. Oleh karena itu, santriwati sangat membutuhkan guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga dapat menjadi teman yang selalu ada saat mereka membutuhkannya. Di sisi lain bagi saya sendiri untuk menjadi sahabat santriwati tentunya tidak hanya dengan selalu mendengarkan keluhan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapinya.”¹⁵

Hal yang sama disampaikan oleh ustadzah Siti Mafruchah (guru tahfidz) mengatakan bahwa:

“Sebagai seseorang yang berperan sebagai guru ngaji sekaligus sahabat bagi santriwatinya, kami menjadi sosok yang paling dinantikan santriwati karena kebijaksanaan kami dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi santriwati. Menjadi sahabat bagi santriwati merupakan upaya kami dalam membangun kepercayaan santriwati kepada para guru ngaji mereka. Kepercayaan inilah yang membuat santriwati selalu merasa

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nikmah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

nyaman dengan kami, sehingga santriwati tidak lagi malu untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran di pondok pesantren maupun permasalahan pribadinya. Menjadi sahabat bagi santriwati juga merupakan langkah bagi kami untuk memahami karakter setiap santriwati sehingga lebih mudah untuk memahami kelebihan dan kekurangan setiap santriwati”.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan ustadzah yang menjadikan anak didiknya sebagai sahabatnya maka akan memposisikan diri setara dengan anak didiknya. Guru ngaji seperti inilah yang akan mampu menciptakan atmosfer belajar yang hangat, menyenangkan, membangkitkan semangat, dan membangun kepercayaan diri yang besar dalam diri anak didik. Jika sudah demikian, maka guru ngaji yang bisa menjadi sahabat bagi anak didiknya akan dicintai oleh mereka, sehingga hal ini akan berbanding lurus dengan keberhasilan dalam mewujudkan tercapainya tujuan belajar mengajar.

c. Ustadzah sebagai pendorong bagi santriwati dalam rangka meningkatkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari dukungan dan dorongan para orang tua dan guru tahfidz yang membantu mereka termasuk ustadzah, apalagi santriwati yang dihadapi ialah golongan anak-anak. Dalam membina anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an para guru tahfidz tidak boleh sembarang dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak, guru tahfidz harus

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

menerapkan metode yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pondok.

Sama halnya ungkapan dari ustadzah Siti Mafruchah (salah satu guru tahfidz)

“Untuk membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an biasanya kami menggunakan dua metode, yaitu metode talaqqi, dan murojaah, akan tetapi rata-rata di sini para guru tahfidz menggunakan metode talaqqi (bertemu langsung dengan asabibnya), untuk metode ini kami menyuruh anak-anak untuk membaca terlebih dahulu jika ingin menghafal dan jika ada yang salah baru di sini kami yang membenarkan”.¹⁷

Menghadapi santriwati tingkat anak memang bukan hal yang mudah, ustadzah dituntut untuk selalu sabar dalam menghadapi fitrahnya. Selain menjadi sahabat bagi mereka, ustadzah harus menjadi motivator bagi santriwatinya. Seperti halnya seorang ustadzah wajib memotivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi ketika anak-anak mengalami perubahan suasana hatinya, karena setiap harinya santriwati akan dikondisikan dengan kegiatan menghafal, bukan tidak mungkin jika mereka merasa bosan dengan kegiatan tersebut, bisa jadi dengan masalah lain seperti mereka mulai malas menghafal, mengalami kesulitan mempertahankan hafalannya atau juga ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Oleh karena itu, fungsi ustadzah sangat dibutuhkan sebagai motivator. Yang dapat dilakukan oleh ustadzah sebagai motivator adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan yang dapat membangkitkan semangatnya untuk terus menghafal Al-Quran.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

Pernyataan di atas diperkuat dengan penjelasan ustadzah Ulfatun Nikmah (guru tahfidz) kepada peneliti pada tanggal 17 Maret 2022:

*“Alhamdulillah kami disini bisa bersama anak-anak 24 jam. Jadi insyaallah selain dapat menyimak ngaji kami bisa mengontrol, mengawasi anak-anak pada lingkungan pesantren dan melatih anak-anak dengan kegiatan yang telah ditentukan pondok, contohnya ketika anak pulang sekolah langsung disuruh bersih-bersih dan ganti baju dilanjutkan shalat dhuha dan seterusnya. Mulai kegiatan anak bangun tidur sampai tidur kembali kami selalu stay dan siaga. Dan selama kami mengajar di pondok, kami sangat menikmati karena kami dapat belajar hidup bersama anak-anak membantu mereka dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan dari pihak pondok dan membantu memecahkan setiap kegelisahan atau permasalahan yang terjadi pada mereka”.*¹⁸

Hal yang tidak berbeda diungkapkan oleh ustadzah Siti Mafruchah (guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh)

“Tidak bisa dipungkiri yang namanya membimbing anak-anak pasti kami akan menemukan adanya keaktifan atau istilah lainnya kenakalan. Nakalnya anak-anak menurut kami wajar seperti anak-anak pada umumnya, dan sudah menjadi peraturan di pondok bahwa setiap anak-anak yang melakukan kesalahan akan mendapat hukuman, kalau di pondok bahasanya takziran. Takziran yang dijalankan tergantung tingkatan pelanggaranannya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nikmah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

Misal bangun shalat tahajud telat sampai subuh baru ke aula nanti konsekuensinya mereka tidak mendapatkan jatah jajan sore karena di pondok setelah halaqah sore biasanya dibagikan cemilan, jajan /susu /minum-minuman.

Hal yang sama diungkapkan ustadzah Ulfatun Nikmah, beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan untuk menghadapi anak-anak yang mulai malas menghafal atau semangatnya hafalannya mulai menurun, kami harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada mereka dan menanyakan tentang kondisi mereka, tujuannya supaya kami dapat mendapatkan jalan keluar sesuai kondisi mereka. Seperti contoh, guru tahfidz harus bisa menjadi sahabat untuk mereka di kala para santrinya mulai kehilangan semangat untuk menghafal, sesekali kami bisa mengajak mereka bermain agar mereka tidak merasakan kejenuhan dalam rutinitas menghafal, pokoknya anak-anak harus dibuat nyaman dengan keadaan supaya semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an tetap ada pada diri mereka. Dengan metode tersebut kami yakin pasti akan membuat anak merasa nyaman tinggal di lingkungan pondok”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru *tahfidz* sebagai motivator memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh bagi seorang santriwati. Guru *tahfidz* adalah landasan dorongan pemacu untuk para santriwati dalam meningkatkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

semangat belajar di Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus*. Guru *tahfidz* harus selalu memberikan semangat belajar kepada para santriwatinya dalam proses belajar maupun di luar proses belajar agar para santriwati memiliki semangat dalam belajar dan dapat semakin cepat tanggap memperoleh apa yang di ajarkan oleh guru *tahfidz*. Selain dalam hal memberikan semangat dalam belajar guru *tahfidz* harus bisa memberikan masukan masukan kepada santriwatinya berupa nasehat dan motivasi kepada santriwatinya. Karena itu akan dapat memberikan pencerahan dan keterbukaan antara guru *tahfidz* dan satriwatinya yang mengakibatkan adanya ikatan timbal balik yang baik yang akan memudahkan santriwatinya dalam menyerap ilmu dari gurunya. Apabila santriwatinya memiliki suatu masalah yang di alami santriwatinya maka seorang guru mengaji akan memberika jalan keluar berupa dengan memberikan nasihat dan memberikan semangat pada santrinya baik berupa wejangan ataupun motivasi yang dapat memberikan kebaikan bagi santriwati.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus*

a. Faktor Penghambat

Dalam dunia pesantren, peran ustadzah sangat penting bagi perkembangan dan keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, setiap usaha yang dilakukan oleh ustadzah dan apa yang diperjuangkannya pasti ada kendala dan penggerak yang merupakan ketentuan dari Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Mafruchah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membimbing santriwati, seorang ustadzah harus mampu menjalankan perannya sesuai kapasitas yang telah ditetapkan. Seperti halnya ketika ada santriwati yang baru masuk dunia pondok pesantren tahfidz dan awalnya

belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an sama sekali, disini kita harus memiliki rasa sabar untuk membimbing santriwati dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali sampai benar-benar hafal dalam membaca Al-Qur'an. Tapi tak jarang ada juga santriwati yang sudah lanyah dalam hafalan namun terkadang tiba-tiba merasa malas untuk melanjutkan hafalan berikutnya. Selain itu juga ada faktor penghambat bagi saya sebagai pengajar yaitu gangguan kesehatan, dan perubahan suasana hati. Dua hal di atas menurut saya sangat mempengaruhi peran seorang ustadzah dalam membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, jika suatu saat seorang ustadzah mengalami dua kondisi di atas, kami harus tetap tersenyum pada saat mengajar di depan anak-anak, sehingga tidak mengganggu aktivitas hafalan mereka.¹²⁰

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, dapat dipahami bahwa kendala peran ustadzah sebagai konselor Islam dalam membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an bisa jadi cukup kompleks. Oleh karena itu, guna memberikan pembahasan secara rinci mengenai kendala peran ustadzah sebagai konselor Islam untuk membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Masalah awal santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

Adanya santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan peran awal seorang ustadzah untuk mengatasi permasalahan

²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

tersebut, karena setiap anak memiliki kapasitasnya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, disini guru tahfidz harus memberikan arahan dengan membimbing santriwati secara sabar dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Memang untuk masuk ke Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh dari kami tidak memberikan syarat khusus seperti tes kemampuan membaca bagi anak-anak yang ingin menimba ilmu di sini. Apapun kondisi anak tersebut, kami akan menerima dengan sepenuh hati dan memang di lapangan pun banyak sekali kategori anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya ada anak yang menghafalkan Al-Qur'an lama hilangnya cepat, ada juga yang menghafal lama hilangnya lama, menghafalnya cepat hilangnya lama, dan terakhir ada yang menghafalnya cepat hilangnya cepat.”²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tidak dapat disangkal meskipun sebuah lembaga berbasis Islam, tidak semua santri perempuannya mampu membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun secara keseluruhan santriwati mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, hanya saja ada beberapa santriwati yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena kemampuan membaca untuk menghafalnya masih kurang. Dengan demikian guru tahfidz tidak boleh merendahkan atau mengkritik kemampuan santriwatinya dalam menghafal Al-Qur'an, dengan kekurangan dan kelebihan yang ada pada santriwati, guru tahfidz

²¹ Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 14.00

harus selalu memotivasi santriwati agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Senada dengan yang diungkapkan ustadzah Ulfatun Nikmah dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 17 Maret 2022

“Dalam membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, kami tidak boleh langsung menegur kesalahan mereka secara terbuka, kami juga di sini ketika menemukan anak-anak yang kesulitan membaca atau menghafal Al-Qur'an, langkah awal yang kami lakukan yaitu memberikan saran dengan cara memuji kelebihan santriwati, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan masukan sesuai kekurangan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.”²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran ustadzah sangat berpengaruh dalam mengatasi kendala yang dihadapi untuk membimbing santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

- 2) Adanya rasa malas dan ngantuk pada diri santriwati dalam menghafal Al-Quran

Rasa malas yang terjadi pada manusia bisa menyerang siapa saja, termasuk santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Pasti sebagian anak selama berada di pesantren akan merasa bosan, malas dengan rutinitas yang mereka jalankan selama di pesantren dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebutlah yang akan menjadi masalah bagi guru Tahfidz.

Sebagaimana dikemukakan oleh ustadzah Ulfatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau soal malas, setiap anak di sini pasti pernah merasa malas dalam menghafal,

²² Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nikmah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

*apalagi bagi anak-anak yang sedang bermasalah dengan teman-temannya di pondok. Adanya masalah-masalah tersebut akhirnya membawa suasana ketika waktu halaqah, efeknya adalah mereka tidak fasih mengaji karena kebanyakan suasana hati anak-anak cepat naik turun, jadi misalnya waktu ashar mereka tidak terlalu antusias dengan mengaji, nanti waktu maghrib mereka juga akan semangat lagi.*²³

Sama halnya yang dikemukakan oleh ustadzah Siti Mafruchah bahwa:

“Hal lain yang mendasari kemalasan santriwati adalah rasa ngantuk. Kebanyakan anak malas mengaji ketika merasa ngantuk, terutama saat subuh karena masih terpengaruh dengan suasana tidurnya. Jika kami menemukan anak merasa ngantuk ketika mengaji Al-Qur'an, langkah pertama yang kami lakukan adalah menegur mereka dengan kata-kata yang lembut. Jika cara pertama tidak berhasil, cara kedua yang kami lakukan adalah dengan menyuruh santriwati untuk mengambil air wudhu dengan tujuan menghilangkan kantuk mereka. Namun jika kedua cara tersebut tidak ada yang berhasil, cara terakhir untuk menghilangkan ngantuk pada santriwati yaitu dengan menyuruh mereka berdiri di depan santriwati lain selama 15-20 menit. Dan Alhamdulillah setelah itu kantuk mereka hilang dan lebih fokus dalam mengaji. Cara di atas sengaja kami lakukan bukan karena kami tidak sayang

²³ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nikmah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

pada mereka, justru para guru tahfidz melakukan cara tersebut agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan kewajiban mereka.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika santriwati mengalami rasa malas akan menjadikan kendala bagi santriwati untuk meningkatkan hafalannya, apalagi jika kemalasan yang muncul akibat rasa kantuk yang menyerang santriwati akan menjadi hambatan bagi guru *tahfidz* dalam mengajar. Meskipun ustadzah dalam mengajar mendapatkan masalah tersebut, yang terpenting dalam menghadapi santriwati adalah mereka harus bisa menjaga hati para santriwati, ustadzah dan guru *tahfidz* lainnya tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain karena ketika mereka dibedakan maka akan menimbulkan kecemburuan pada diri santriwati. Bagi santriwati, guru *tahfidz* di sini ialah wali mereka yang harus memberikan kehangatan bagi mereka.

3) Masalah kesehatan dan perubahan *mood* ustadzah yang dapat mempengaruhi aktivitas mengaji

Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh sangat penting bagi ustadzah dan santriwati dalam kegiatan mengaji. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan jasmani dan rohani ustadzah sedang kurang baik hal ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren.

Seperti yang diungkapkan ustadzah Siti Mafruchah, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini kalau memang kami tidak sehat, biasanya kami akan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak. Namun jika keadaan tidak bisa

²⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

dikondisikan, kami ganti dengan memberikan tugas hafalan saja kepada santriwati."²⁵

Hal yang sama disampaikan oleh ustadzah Ulfatun Nikmah, beliau mengatakan bahwa:

*"Saat kondisi kami, guru-guru tahfidz kurang sehat, kami tetap berusaha membimbing anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar, karena ini sudah menjadi tuntutan bagi kami dalam keadaan apapun. Begitu juga ketika kami sedang sedih atau ada masalah di luar pekerjaan. Kita sebagai guru tahfidz sebisa mungkin harus pandai menjaga segala permasalahan dari anak-anak karena pada saat kegiatan belajar mengajar yang mereka inginkan adalah suasana yang membuat belajar menjadi nyaman".*²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa apapun kondisi seorang ustadzah akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bagi santriwati, baik *mood swing* ustadzah maupun masalah kesehatan yang dialami oleh ustadzah. Hal ini tentunya dapat diatasi oleh ustadzah sendiri agar para santriwati tetap dapat melaksanakan kegiatan mengajinya. Jika ustadzah mengalami gangguan kesehatan untuknya, maka sebisa mungkin ustadzah akan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi santriwatinya, namun jika keadaan tidak dapat dikondisikan maka hal terakhir yang harus dilakukan adalah memberikan tugas hafalan kepada santriwatinya. Hal yang sama juga dilakukan ustadzah ketika sedang mengalami *mood swing*,

²⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nimah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

ustadzah sebisa mungkin harus bisa menyembunyikan keadaan tersebut dari para santriwati agar tetap semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4) Rendahnya motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an. Rendahnya motivasi santriwati akan menjadi kendala bagi guru tahfidz ketika santri putri menyetorkan hafalannya di mana hafalan yang mereka setorkan kepada guru tahfidz tidak maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Ulil Albab selaku pengasuh pondok, beliau menyatakan bahwa:

“Latar belakang anak-anak yang masuk pondok pesantren ini berbeda-beda, ada yang disarankan oleh orang tuanya, ada yang dari dalam diri sendiri. Mereka yang mondok di sini atas keinginannya sendiri akan memiliki motivasi yang besar dalam menghafal Al-Qur'an, dan kebanyakan di lapangan bagi anak-anak yang mondok di sini karena perintah/saran dari orang tuanya, pada awalnya pasti akan mengalami kekurangan motivasi dalam menghafal Al Qur'an. Namun seiring berjalannya waktu dan setelah mendapatkan bimbingan dari para guru akhirnya sedikit demi sedikit motivasi itu mulai tumbuh di dalam diri mereka.”²⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Rara Rahmawati, santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh bahwa:

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 14.00

“Awalnya saya mondok di sini karena perintah dari orang tua saya, mereka menyuruh saya untuk menghafal Al-Qur'an agar kelak hidup saya di masa depan dimudahkan oleh Allah SWT. Sebelumnya saya merasa tidak terlalu bersemangat dalam menghafal, akan tetapi setelah mendapat bimbingan dari guru tahfidz sedikit demi sedikit saya menjadi terbiasa melakukan kegiatan di Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh.”²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa motivasi santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh dalam menghafal Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua bagian, besarnya motivasi mereka terletak pada santriwati yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an pilihan mereka sendiri. Sementara itu, kurangnya motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an karena perintah dari orang tuanya. Namun, setelah proses pembiasaan dan disertai bimbingan dari para pengasuh dan guru tahfidzul, lambat laun motivasi itu mulai muncul.

b. Faktor Pendorong

1) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, Pondok Pesantren, dan Keluarga)

Lingkungan merupakan faktor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini wajar, bahwa lingkungan santriwati dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pondok pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif

²⁸ Hasil wawancara dengan Rara Rahmawati, santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 19 Maret 2022, pkl: 17.00

kepada santriwati agar menjadi lebih baik dan serius serta mantap dalam menghafal Al Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh ustad Ulil Albab selaku pengasuh pondok, mengatakan bahwa:

*“Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan seseorang. Bahkan dalam menghafal Al-Qur'an hal ini harus menjadi perhatian khusus. Bagaimana kami bisa membuat lingkungan kami menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal maupun murāja'ah al-Quran untuk anak-anak.”*²⁹

Senada dengan Ustadzah Ulfatun Nikmah beliau mengatakan bahwa:

*“Kefasihan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilihat karena beberapa faktor, dan santriwati penghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, orang tua, keluarga, dan kerabat. Dengan motivasi, mereka akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasinya kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktornya hambatan bagi santriwati itu sendiri.”*³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung santriwati

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Ulil Albab, S. Pd, pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 14.00

³⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nimah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dari lingkungan sosialnya karena santriwati tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial pada umumnya. Jika lingkungan santriwati adalah hal-hal yang menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi santriwati. Sebaliknya jika lingkungan sosial terdiri dari hal-hal yang kurang menguntungkan, kemungkinan besar akan memberi dampak negatif pada santriwati yang dapat menghambat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Fasilitas yang menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya program hafalan Al-Quran. Oleh karena itu, faktor pendukung ustadzah dalam membimbing santriwati dalam menghafal Al-Quran ialah terdapat fasilitas yang memadai. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Siti Mafruchah sebagai guru tahfidz mengatakan bahwa:

*“Tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan baik proses pembelajaran. Adapun untuk sarana dan prasarana pendukung proses belajar santriwati tentunya harus memadai.”*³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung bagi ustadzah untuk membina santriwati dalam menghafal Al-Qur'an adalah tersedianya fasilitas yang memadai, dalam hal ini dapat berupa tempat yang nyaman dan sarana penunjang lainnya.

3) Hubungan ustadzah dengan santriwati

Hubungan dan pertemuan yang baik antara ustadzah dengan santriwati tentunya akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di

³¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mafruchah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

pondok pesantren, jika hubungan antara ustadzah dengan santriwati tidak baik maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan lancar.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Ulfatun Nikmah sebagai guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Kami harus mengenali karakter setiap santriwati meskipun kami tidak mengenalinya secara optimal. Pengenalan karakter bagi santriwati sangatlah penting, karena setiap santriwati memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan disini kita sebagai guru dalam memberikan arahan atau teguran juga harus dengan cara yang benar agar antara ustadzah dengan santriwati tetap terjalin hubungan yang baik.”³²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hubungan dan pertemuan yang baik antara ustadzah dengan santriwati dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ustadzah dan santriwati akan merasa sama-sama nyaman jika ada hubungan yang baik antara keduanya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Santriwati Tingkat Anak-Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito Kec. Gebog Kudus

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim dalam membaca surat-surat pada waktu shalat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, memperoleh ketenangan jiwa, sehingga akan obat dalam keadaan mengeluh dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapa saja yang membaca dan menghafal ayat-ayat Allah, agar apa

³² Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfatun Nikmah, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, Tgl, 17 Maret 2022, pkl: 13.00

yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu Fiqh, dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kifayah wajib bagi umat Islam. Jadi jika ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua jumlah ayat dan surat dalam Al-Qur'an), maka kewajiban ini jatuh pada orang lain. Rasulullah SAW adalah hafidh (penghafal) Al-Qur'an pertama dan menjadi contoh terbaik bagi para sahabatnya dalam menghafalnya. Karena Rasulullah SAW memberikan keteladanan dalam sikapnya dengan menghafal Al-Qur'an, maka perbuatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Nabi Muhammad, baik sejak ia masih hidup dan sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti darinya.

Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh, adalah sebuah lembaga yang didirikan di desa Besito yang fokus pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Quran pada tingkat anak-anak. Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh berdiri sejak tahun 2018, dan sudah memiliki 41 santri, 32 terdiri dari santri putra dan 9 terdiri dari santri putri yang notabene berasal dari luar kota.

2. Analisis Data Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Besito Kec. Gebog Kudus

Saat ini hampir semua lembaga pesantren memiliki cara atau metode tersendiri dalam melaksanakan dan menentukan bimbingan dan konseling. Cara atau metode ini diterapkan oleh setiap guru tahfidzul sebagai upaya membimbing santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali sampai akhirnya mampu menghafal dan menjaga hafalannya sampai selesai. Selain program atau kegiatan, ustadzah sebagai guru *tahfidz* juga memiliki peran penting untuk membantu santriwati dalam memecahkan masalah agar lebih fokus belajar menghafal Al-Qur'an sampai selesai. Hal ini merupakan wujud dari peran ustadzah sebagai konselor dalam bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an.

Bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada pendidikan formal seperti tingkat sekolah dan sebagainya, tetapi bimbingan dan konseling dapat diterapkan di dunia pesantren untuk membantu permasalahan yang ada di dalamnya. Ketika di sekolah guru BK adalah pembimbing atau konselor, namun berbeda lagi dengan dunia pesantren. Pada umumnya di pesantren penguruslah yang memberikan bimbingan dan konseling kepada santri yang bermasalah. Namun, di Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh* konselor sendiri terbagi menjadi dua bagian, bagi santri putra konselornya yaitu ustadz, sedangkan untuk santriwati konselor adalah ustadzah.

Di Pondok Pesantren *Tahfidz Ar-Roudloh*, ustadzah adalah konselor bagi para santriwati. Dengan melaksanakan perannya konselor yang meliputi, ustadzah sebagai tauladan dalam pembinaan akhlak bagi santriwati, ustadzah sebagai orang kepercayaan santriwati dalam membantu memecahkan masalah, dan ustadzah sebagai pendorong bagi santriwati dalam rangka meningkatkan kegairahan untuk menghafal Al-Qur'an. Tujuan diatas semata-mata untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an di pondok dan kedepannya mereka dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

- a. Ustadzah sebagai tauladan dalam pembinaan akhlak pada santriwati

Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan secara historis, yaitu dari sejarah Nabi Muhammad SAW mendidik umat manusia. Bahkan dalam realita (realitas) di lapangan, seorang guru Agama merupakan sosok pribadi yang selalu menjadi sorotan. Jadi, contoh ini adalah salah satu metode atau teknik pendidikan. Keteladanan merupakan hal yang sering terjadi pada anak-anak dan remaja. Mereka didorong oleh keinginan yang secara tidak sadar menuntun mereka untuk meniru gaya bicara, berpakaian, bersosialisasi, bergerak, atau perilaku lain dari orang yang mereka kagumi. Begitu pula dalam proses pendidikan Islam, seorang guru agama

merupakan figur sentral, artinya ia adalah sosok pribadi yang selalu mendapat sorotan dan perhatian siswa, yang pada gilirannya akan menjadikan guru agama sebagai figur atau panutan baginya.

Kepribadian ustadzah di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Quran. Sosok ustadzah yang kuat akan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi santriwati. Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh santriwati dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman seorang guru tahfidz. Dengan kata lain, guru *tahfidz* memiliki pengaruh terhadap perubahan santriwati. Untuk itu ustadzah harus dapat menjadi contoh dan panutan bagi santriwati karena ustadzah merupakan representasi dari sekelompok orang dalam suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi panutan yang dapat dibina dan diteladani.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Karena mendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai-nilai, termasuk moral atau karakter. Sebagus apapun rancangan visi dan misi pondok pesantren, tetap membutuhkan pola penerapan dari para guru tahfidzul. Implementasi visi dan misi membutuhkan pola dan contoh dari seorang guru. Karena guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan keteladanan kepada semua santri jika ingin berhasil dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

- b. Ustadzah sebagai orang kepercayaan santriwati dalam membantu memecahkan masalah

Meskipun tugas utama ustadzah di pondok pesantren adalah sebagai guru tahfidzul, namun ustadzah harus mampu menunjukkan sikap sebagai

sahabat kepada santriwatiya. Dalam kasus lain, ustadz harus menumbuhkan kepercayaan santriwati kepadanya karena kepercayaan adalah sebuah harapan keyakinan positif, asumsi, atau keyakinan tentang proses kognitif seseorang dan diarahkan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti apa yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk percaya pada orang lain maka harapan untuk orang itu adalah dapat mewujudkan harapan yang ada pada dirinya. Dan rasa percaya itu terlihat ketika ustadzah menjadi sahabat yang baik bagi santriwatinya. Ustadzah sebagai sahabat merupakan wadah untuk berbagai pengalaman khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kesantriatian. Ketika santriwati sudah menganggap ustadzah sebagai sahabatnya, maka ketika santriwati mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran atau masalah dengan lingkungan, santriwati tanpa ragu dan malu akan berani berbicara terbuka kepada ustadzah, karena itu sangat penting bagi ustadzah menjadi sosok sahabat bagi santriwati.

Dengan demikian kemampuan empati harus dimiliki ustadzah dalam membina santriwati di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh terhadap perasaan permasalahan santriwati. Rasa empati ustadzah akan terlihat ketika ustadzah mendengarkan keluh kesah para santriwati sampai selesai dan penuh perhatian. Jika banyak mendengarkan cerita, masalah, dan perasaan dengan santriwati, perasaan ustadzah akan lebih kaya. Dengan melakukan upaya-upaya di atas, akhirnya ustadzah mengetahui bagaimana memahami permasalahan dan perasaan santriwatinya.

- c. Ustadzah sebagai pendorong bagi santriwati dalam rangka meningkatkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Pengasuh dan guru *tahfidz* memotivasi santriwati untuk rajin dan aktif dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi seorang guru tahfidz yang selalu mendampinginya sangat dibutuhkan oleh santriwati. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah, sehingga diperlukan motivasi utama dari guru yang membimbingnya. Motivasi dapat dilakukan dengan memberikan pujian, penghargaan, cerita pengalaman guru, atau orang-orang saleh. Tidak hanya memberikan kewajiban kepada santriwati untuk menghafal Al-Qur'an, pengasuh dan guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada santriwati untuk rajin dan aktif dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi atas keutamaan yang diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an dan tokoh-tokoh Islam yang perlu diteladani untuk menjadi penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu, santriwati akan termotivasi untuk memulai dan aktif kembali dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ustadzah harus menjadi pendorong atau motivator bagi santriwatinya dalam tercapainya tujuan dari program tahfidz di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh.

3. Analisis Data Mengenai Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Besito Kec. Gebog Kudus

Bimbingan dapat diartikan sebagai mengarahkan, membimbing. Oleh karena itu, bimbingan adalah suatu

kegiatan yang membimbing siswa untuk menemukan hatinya sendiri atau membantu siswa menemukan jalan keluar terbaik dalam hidup dengan mempertimbangkan aspek positif dan negatif dari diri siswa itu sendiri. Permasalahannya, dimana antar individu tentunya memiliki tingkatan yang berbeda. Sehingga tentunya menimbulkan faktor-faktor khusus dalam pelaksanaannya, yang menimbulkan baik faktor pendukung maupun penghambat dalam efektivitas pelaksanaannya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Santriwati merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan peran ustadzah untuk membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain santriwati, guru tahfidzul juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar mengajar dan menjalankan perannya sesuai tuntunan agama.

Dalam menjalankan tugasnya, ustadzah harus mampu memahami kondisi santrinya, dan kreatif dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi santriwati. Selain itu, ustadzah dapat meningkatkan rasa percaya diri para santriwati. Ustadzah merupakan komponen terpenting, komponen ini mampu memahami, memberikan contoh dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Jadi, secara singkat, yang menjadi faktor pendukung dalam peran ustadzah sebagai konselor islam untuk membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Fasilitas yang menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an
- 3) Hubungan antara ustadzah dan santriwati

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat mengenai peran ustadzah sebagai konselor islam dalam membina santriwati menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh ustadzah adalah

- 1) Masalah awal santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
- 2) Ada rasa malas dan ngantuk pada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Masalah kesehatan dan perubahan *mood* ustadzah yang dapat mempengaruhi aktivitas mengaji
- 4) Rendahnya motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

